



Konstruksi Berita Kasus Kejahatan Asusila (Analisis Framing Berita tentang Berita Penyebaran Video Asusila Gisella Anastasia dan Michael Yakinobu Defretes pada Media Online Tempo.co dan Republika.co.id)
MARAKHILDA N H S, Prof. Dr. Phil. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.
Universitas Gadjah Mada, 2022 | Unduh dari <http://eprints.ugm.ac.id/>

(Analisis Framing Berita tentang Penyebaran Video Asusila Gisella Anastasia dan Michael Yakinobu Defretes pada Media *Online* Tempo.co dan Republika.co.id)

MARAKHILDA NH SIREGAR, Prof. Dr. Phil. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.

Universitas Gadjah Mada, 2022

Abstrak

Pada 29 Desember 2020 Gisella Anastasia dan Michael Yakinobu De Fretes ditetapkan sebagai tersangka kasus video asusila yang tersebar di media sosial. Sejak penetapannya sebagai tersangka oleh pihak kepolisian, kontroversi banyak disorot oleh berbagai media termasuk Tempo.co dan Republika.co.id. perdebatan banyak bertumpu pada pengaplikasian Undang – Undang Pornografi yang menjerat Gisella Anastasia dan Michael Yakinobu De Fretes dan siapa yang patut disalahkan dalam kasus ini. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode framing model Entman terhadap 16 berita dari Tempo.co dan Republika.co.id menunjukkan bahwa kedua memiliki narasi masing – masing terkait dengan kasus video asusila tersebut. Tempo.co melihat kasus yang menjerat Gisella Anastasia sebagai bentuk kriminalisasi terhadapnya, pengaplikasian UU Pornografi dianggap salah sasaran dan UU ini pada dasarnya perlu dikaji ulang kembali. Republika.co.id disisi lain mencoba mengangkat narasi terkait dengan kasus video asusila melalui sisi moral *value*, sosok Gisella Anastasia banyak diangkat khususnya terkait dengan sisi domestiknya seperti anak, sosial media, suami, dan sebagainya. Justifikasi sebagai sosok “yang bersalah” coba dijatuhkan oleh Republika.co.id kepada Gisella Anastasia melalui sisi moral *value* yang diangkat dalam pemberitannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tempo.co dan Republika.co.id dalam pemberitannya cenderung lebih memberatkan faktor ekonomi dalam mengemas kasus ini, selain itu terdapat indikasi bahwa kedua media sama sekali tidak melakukan penekanan terhadap institusi hukum terkait penyelesaian kasus.

Kata Kunci: *framing*, video asusila, UU Pornografi.

On December 29, 2020, Gisella Anastasia and Michael Yakinobu De Fretes were named suspects in the immoral video case which was spread on social media. Since his determination as a suspect by the police, controversy has been highlighted by various media including Tempo.co and Republika.co.id. much of the debate rests on the application of the Pornography Law which ensnared Gisella Anastasia and Michael Yakinobu De Fretes and who is to blame in this case. Based on the results of an analysis using the Entman model framing method on 16 news stories from Tempo.co and Republika.co.id, it shows that both have their own narration related to the immoral video case. Tempo.co sees the case that ensnared Gisella Anastasia as a form of criminalization against her, the application of the Pornography Law is considered to be misdirected and this law basically needs to be reviewed again. Republika.co.id on the other hand tries to present a narrative related to immoral video cases through the moral value side, the figure of Gisella Anastasia has been raised a lot especially related to her domestic side such as children, social media, husband, and so on. Republika.co.id tried to justify her as a "guilty" figure for Gisella Anastasia through the moral values raised in her report. This study concludes that Tempo.co and Republika.co.id in their reporting tends to put more weight on the economic factor in packaging this case, besides that there are indications that the two media do not place any pressure on legal institutions in relation to case resolution.

Keywords: framing, immoral videos, pornography law.